

UPAYA MENINGKATAN PENGUASAAN MATERI BERSUCI MATA PELAJARAN PAI MENGGUNAKAN METODE COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 52 KENDARI

Niny Erningsih Marsuddin

SD Negeri 52 Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email Korespondensi: ninyerningsihmarsuddin@gmail.com

Histori Artikel	Abstrak
<p>Diterima: Bulan 2021 Direvisi: Bulan 2021 Dipublikasi: Bulan 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri 52 Kendari mata pelajaran PAI melalui metode cooperative learning. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Materi yang dibahas tentang Bersuci dengan melibatkan subyek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan pemberian tes hasil belajar tiap akhir tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I, daya serap klasikal mencapai 70,8%, ketuntasan klasikal mencapai 78,57%, aktifitas siswa rata-rata mencapai 40% dengan kategori kurang. Akan tetapi pada siklus II diperoleh persentase sangat baik dengan daya serap klasikal 76%, ketuntasan klasikal mencapai 100% dan aktifitas siswa mencapai 96,42% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode cooperative learning meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 1 SD Negeri 52 Kendari.</p> <p>Kata Kunci: Cooperative Learning, Bersuci, PAI.</p>

Article History	Abstract
<p>Received: Month 2021 Revised: Month 2021 Published: Month 2021</p>	<p>[Efforts to Increase Mastery of Purity Materials for Islamic Education Subjects Using Cooperative Learning Methods for Class 1 SD Negeri 52 Kendari] This study aims to improve the ability of grade 1 students at SD Negeri 52 Kendari in PAI subjects through cooperative learning methods. This research is classroom action research. The research design follows the research phase which refers to the modification of the Kemmis and Mc Taggart diagrams, namely 1) Action planning 2) Action implementation, 3) Observation, 4) Reflection. The material discussed about purification involves 20 students as research subjects. Data collection techniques in the form of observation and giving a test of learning outcomes at the end of each action. The results showed that there was an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. The learning outcomes in the first cycle, classical absorption reached 70.8%, classical completeness reached 78.57%, student activities averaged 40% in the less category. However, in the second cycle, the percentage obtained was very good with 76% classical absorption, classical completeness reached 100% and student activities reached 96.42% with a very good category. Based on the research data, it can be said that the cooperative learning method improves students' abilities in PAI subjects in grade 1 SD Negeri 52 Kendari.</p> <p>Keywords: Cooperative Learning, Purification, PAI.</p>
<p>How to Cite this Article?</p>	<p>Marsuddin, N.E. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi Bersuci Mata Pelajaran PAI Menggunakan Metode Cooperative Learning Kelas 1 SD Negeri 52 Kendari. <i>Lentera Pendidikan Indonesia</i> 2(2), 105-100.</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI mengenai materi bersuci di Kelas I SD Negeri 52 Kendari. Namun terdapat permasalahan yang di alami siswa yaitu permasalahan pada aspek kemampuan siswa dalam menguasai materi ini. Kemampuan siswa pada Kelas I SD

Negeri 52 Kendari. Bersuci masih sangat rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut, guru PAI kemudian berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Bersuci.

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap Tuhannya dan dengan ibadah manusia akan mendapat ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Bentuk dan jenis ibadah sangat bermacam-macam, seperti Sholat, puasa, naik haji, jihad, membaca Al-Qur'an, dan lainnya. Dan setiap ibadah memiliki syarat-syarat untuk dapat melakukannya, dan ada pula yang tidak memiliki syarat mutlak untuk melakukannya. Diantara ibadah yang memiliki syarat-syarat diantaranya haji, yang memiliki syarat-syarat, yaitu mampu dalam biaya perjalanannya, baligh, berakal, dan sebagainya.

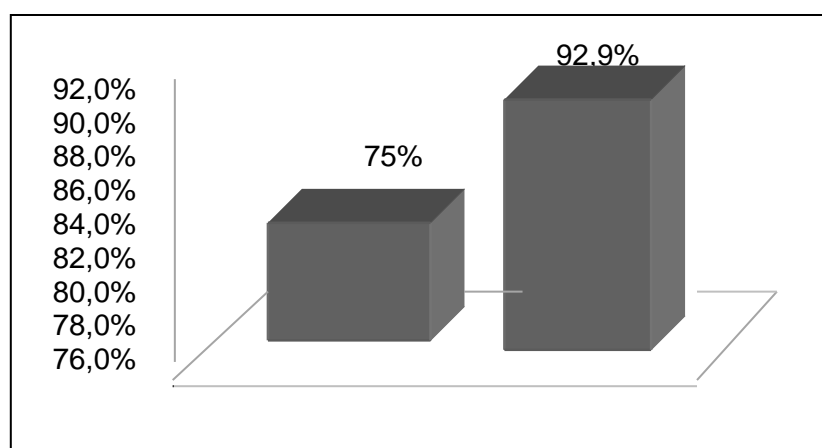
Bersuci dilakukan ketika akan melakukan ibadah sholat maka syarat untuk melakukan ibadah tersebut ialah kita wajib terbebas dari segala najis maupun dari hadats, Kualitas pahala ibadah juga dipermasalah jika kebersihan dan kesucian diri seseorang dari hadats maupun najis belum sempurna. diterima. Ini berarti bahwa kebersihan dan kesucian dari najis maupun hadats merupakan keharusan bagi setiap manusia yang akan melakukan ibadah, terutama sholat, membaca Al-Qur'an, naik haji, dan lain sebagainya. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Bersuci menggunakan cooperative learning. Metode tersebut adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi, Materi yang dibahas adalah bersuci, dengan melibatkan subyek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data ialah observasi dan pemberian tes hasil belajar tiap akhir tindakan.

PEMBAHASAN

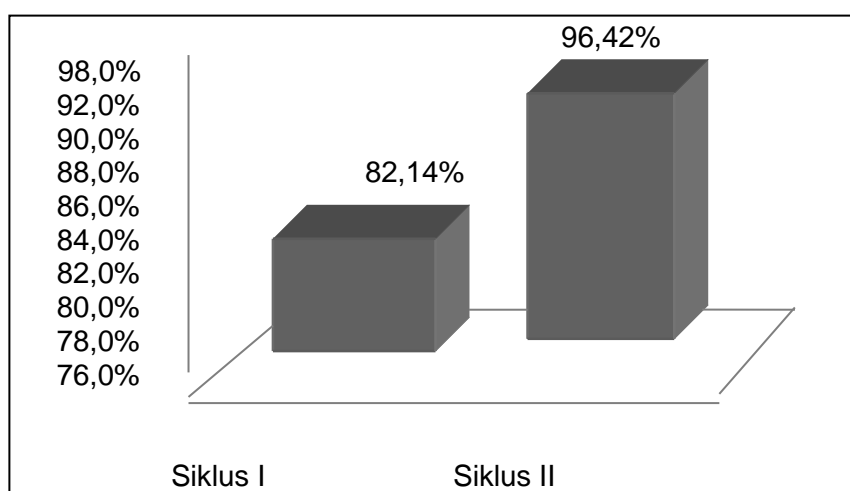
Berdasarkan hasil observasi Kemampuan siswa siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 75%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada berada dalam kategori baik, meskipun demikian siswa dalam mengikuti pembelajaran masih perlu perbaikan dan bimbingan yang lebih baik lagi dalam menggunakan model cooperative learning. Pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 92,9%. Ini berarti aktivitas siswa dalam kategori sangat baik, dalam mengikuti pembelajaran PAI. Berikut ini adalah grafik peningkatan kemampuan siswa siklus I dan II.



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 82,14% dan pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 96,42% dengan kategori sangat baik.

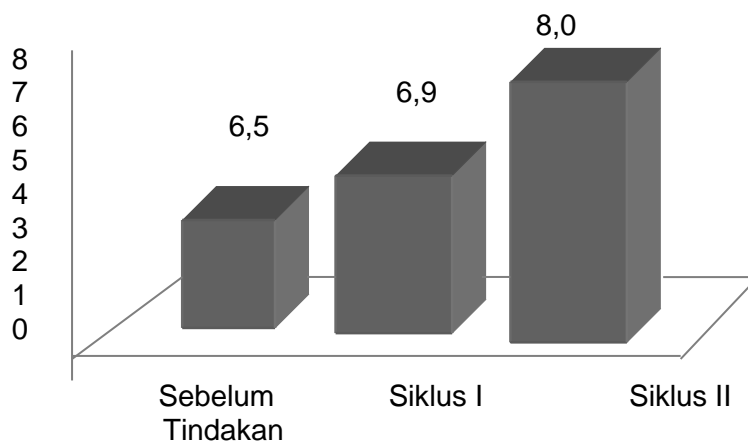
Berdasarkan persentase nilai rata-rata kemampuan guru siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi. Kenaikan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II disebabkan karena guru terus berusaha meningkatkan bimbingan kepada siswanya dengan berbagai metode pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar. Berikut ini adalah grafik peningkatan kemampuan guru siklus I dan siklus II.



Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Guru Siklus I Dan Siklus II

Hasil analisis tes hasil belajar siklus I, diperoleh persentase tuntas klasikal sebesar 6,9 dengan 15 siswa yang tuntas dari 20 siswa. Persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 100%, karena masih terdapat lima siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Metode ini memberikan dampak yang baik, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase tuntas klasikal mencapai 100% dengan semua siswa tuntas.

Persentase peningkatan kemampuan pada tiap siklus dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 6,9 dan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 8,0. Berkaitan dengan itu dapat dilihat dari grafik berikut.



Grafik 3. Peningkatan Kemampuan Siswa

Penggunaan model pembelajaran Cooperative memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Selain itu juga akan mendorong pada pengetahuan siswa terhadap pentingnya bersuci. Penggunaan model pembelajaran cooperative dimungkinkan terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik bagi anak sebab menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Pembelajaran model seperti ini cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar karena dapat mengubah kebiasaan siswa belajar yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan, yaitu hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah, yakni siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh skor ≥ 75 dan ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar.

REKOMENDASI

Dalam menggunakan model pembelajaran cooperative learning hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hendaknya guru senantiasa berlatih dan membiasakan diri secara berkesinambungan dalam upaya penggunaan model pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat senantiasa berjalan dengan baik dan siswa sebagai peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasinya.

REFERENSI

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ibid.
- Azhar Arsyad. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Ritonga, Parlaungan. 2010. *PAI Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.